

Gender pada Usaha Pengolahan Ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri di Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

Gabryela M. Walukow¹; Jeannette F. Pangemanan²; Djuwita R.R. Aling²; Jardie A. Andaki²; Swenekhe S. Durand²; Steelma V. Rantung²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: annetepangemanan@unsrat.ac.id

Abstract

Economic fisheries development is an activity that utilizes natural resources which is directed towards the main targets of meeting food needs, increasing employment opportunities, increasing foreign exchange earnings, and maintaining a sustainable business and environment. The development of the fisheries and marine sector as part of national development aims to ensure that every fisheries and marine activity can be carried out by the Indonesian people, both production activities and marketing processing. Gender is the characteristics and behavior attributed to men and women which are formed socially and culturally. Gender can be defined as a situation where individuals who are born biologically as male and female then acquire social characteristics as male and female through the attributes of masculinity and femininity which are often supported by values or systems and symbols in the society concerned. The basic method used in this research is the data collection technique using a purposive sampling method which is carried out with several considerations so that the data obtained will be more precise. The sample interviewed consisted of 22 employees from the population determined at each processing unit. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation, both photo documentation and taking written documents at PT. Jaya Bitung Mandiri. The analysis used is quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded: 1) there are gender differences in each fish processing business at PT. Jaya Bitung Mandiri Bitung City starting from the sorting, processing, tally, cold storage section; 2) reproductive activities in the processing business between men and women at PT. Jaya Bitung Mandiri has the same percentage of 50% of each task and responsibility according to existing abilities and skills.

Keywords : gender; fish processing business; fish factory workers

Abstrak

Ekonomi pembangunan perikanan adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam yang diarahkan dengan sasaran utama pencukupan kebutuhan pangan, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan devisa, dan pemeliharaan usaha serta lingkungan yang lestari. Pembangunan sektor perikanan dan kelautan sebagai bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk mengusahakan agar setiap kegiatan perikanan dan kelautan dapat dilakukan oleh bangsa Indonesia baik kegiatan produksi, pengolahan maupun pemasaran. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Gender dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan yang kemudian memperoleh pencirian sosial sebagai laki-laki dan perempuan melalui atribut – atribut maskulinitas dan feminitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem dan simbol di masyarakat yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan agar data yang diperoleh akan lebih tepat. Sampel yang di wawancarai berjumlah 22 karyawan dari populasi yang ditentukan pada setiap unit pengolahan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada PT. Jaya Bitung Mandiri. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: 1) terdapat perbedaan gender pada setiap usaha pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung mulai dari bagian *sortir, processing, tally, cold storage*; 2) kegiatan reproduktif usaha pengolahan antara laki-laki dan perempuan di PT. Jaya Bitung Mandiri memiliki Persentase yang sama 50% dari tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ada.

Kata Kunci : gender; usaha pengolahan ikan; pekerja pabrik ikan

PENDAHULUAN

Ekonomi pembangunan perikanan adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam yang diarahkan dengan sasaran utama pencukupan kebutuhan pangan, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan devisa, dan pemeliharaan usaha serta

lingkungan yang lestari. Pembangunan sektor perikanan dan kelautan sebagai bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk mengusahakan agar setiap kegiatan perikanan dan kelautan dapat dilakukan oleh bangsa Indonesia baik kegiatan produksi, pengolahan maupun pemasaran (Dahuri,2001).

Sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi untuk di jadikan sebagai penggerak utama (*primer mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa yaitu: (1) Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang baik. (2) Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. (3) Industri perikanan berbasis sumberdaya nasional atau dikenal dengan (*nasional resources based industries*) dan (4) Indonesia memiliki keunggulan (*Comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumberdaya yang ada (Daryanto, 2007).

Hermawan (2006) menyatakan bahwa perikanan tangkap adalah suatu kegiatan yang sangat bergantung pada ketersediaan dan daya dukung sumberdaya ikan dan lingkungannya. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan yang tepat dan baik dengan mempertimbangkan kelestarian dan keberlanjutan akan mampu meningkatkan pertumbuhan industri perikanan yang sehat.

Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tatanilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat (Puspitawati, 2012). Tenaga kerja yang mencurahkan waktu pada usaha pengolahan ikan mendapatkan imbalan berupa gaji yang diterima sebagai balas jasa tenaga kerja. Tenaga kerja baik laki-laki dan perempuan mempunyai peran yang berbeda pada setiap bagian pekerjaan. Hal ini merupakan acuan dari pernyataan sebagaimana perilaku dari keadaan gender tersebut.

Bitung merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki jalur strategik dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di wilayah perairan. Sebagai kota bahari, aktivitas perekonomian Kota Bitung banyak dipengaruhi oleh kegiatan yang berhubungan dengan wilayah laut dan pesisir pantai. Adanya pelabuhan Internasional Bitung berpeluang besar menjadi pintu gerbang Indonesia untuk kawasan Asia Pasifik (Bappeda Bitung, 2013).

Secara geografis Kota Bitung terletak di daratan sebelah timur laut pulau Sulawesi dan sebagian lagi daerah kepulauan yaitu Pulau Lembeh. Secara astronomis terletak pada 1°23'23" - 1°35'39" Lintang Utara dan 125°1'43" - 125°18'13" Bujur Timur. Kota Bitung berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara di sebelah utara, dan barat serta Laut Maluku di sebelah utara, selatan, dan timur. Wilayah daratan Kota Bitung mencapai 313,5 km² yang terbagi ke dalam 8 kecamatan yaitu Kecamatan Madidir, Kecamatan Matuari, Kecamatan Girian, Kecamatan Aertembaga, Kecamatan Maesa, Kecamatan Ranowulu, Kecamatan Lembeh Selatan, dan Kecamatan Lembeh Utara. Pulau Lembeh yang berada di sebelah selatan memiliki pesisir pantai yang indah dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata bahari.

PT. Jaya Bitung Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perikanan yaitu pengolahan ikan tuna dan cakalang yang berlokasi di Kota Bitung, Sulawesi Utara dan berdiri pada tahun 2016. Pembagian peran pada buruhpekerja perusahaan ikan

di PT. Jaya Bitung Mandiri belum diketahui apakah setara atau tidak dalam pembagian peran, sehingga diperlukan ketelitian dalam penelitian ini untuk melihat serta mengkaji lebih dalam apakah peran dari gender ini benar-benar sudah berdasarkan kesetaraan dalam aktivitas pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Gender Pada Usaha Pengolahan Ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri yang berlokasi di Kota Bitung Sulawesi Utara. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada pengolahan produk ikan tuna dan cakalang yang berkualitas tinggi.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keadaan umum pada usaha pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri
2. Mengetahui peran gender dalam usaha pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Jaya Bitung Mandiri pada bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) menyimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang *actual (Real Life)* dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewat atau masa lampau. Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian melalui proses observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan bacaan berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner terhadap karyawan di setiap bagian pekerjaan di PT. Jaya Bitung Mandiri, karena data yang akan diambil yaitu sebagian dari jumlah karyawan pada setiap bagian pengolahan ikan. Populasi yang akan diambil sampel dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja di PT. Jaya Bitung Mandiri. Maka dari itu teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses seleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Secara singkat sampling adalah pengambilan sampel yang diambil dari sebagian populasi yang ada. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu (Handayani 2020).

Berhubung penelitian ini bersifat deskriptif maka untuk menghemat tenaga, biaya, dan waktu maka peneliti hanya mengambil sampel sebesar 22 tenaga kerja dari jumlah populasi yang ada, maka orang yang akan dijadikan responden atau objek dalam penelitian

ini yang telah memenuhi syarat-syarat atau kriteria tertentudalam penelitian ini. Adapun beberapa syarat atau kriteria dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Karyawan yang sudah bekerja selama 3 tahun atau lebih
2. Bersedia di wawancara

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif memberikan gambaran keterangan dengan kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan teori yang ada, sedangkan deskriptif kuantitatif dilakukan melalui perhitungan sederhana seperti; penjumlahan, rata-rata dan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, jumlah karyawan laki-laki maupun perempuan yang ada di PT. Jaya Bitung Mandiri, kemudian dijadikan responden sebanyak 22 orang. Kriteria umur yaitu mulai dari umur 21-63 tahun, status dari responden ada yang belum menikah dan yang sudah menikah, jumlah tanggungan dalam keluarga, yaitu lebih dari 1, untuk agama yang dianut responden yaitu Kristen dan Islam, pendidikan terakhir responden bervariasi mulai dari SMA dan S1.

Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti, *dkk* 2022). Tingkat pendidikan responden di PT Jaya Bitung Mandiri dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden di PT. Jaya Bitung Mandiri

No	Pendidikan Terakhir	Laki-Laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1.	SD	0	0	2	18,18
2.	SMP	2	18,18	1	9,10
3.	SMA	9	81,82	3	27,27
4.	SMK	0	0	5	45,45
Jumlah		11	100	11	100,00

Sumber : Data Primer, diolah, November 2023

Berdasarkan tabel 1 ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pada responden laki-laki dan perempuan paling banyak ada pada pendidikan SMA dimana laki-laki sebanyak 9 orang dengan Persentase 81,82% dan responden perempuan sebanyak 3 orang dengan Persentase 27,27%. Pada pendidikan SMK responden perempuan berjumlah 5 orang dengan Persentase 45,45%. Pada pendidikan SMP responden laki-laki sebanyak 2 orang dengan Persentase 18,18% dan responden perempuan sebanyak 1 orang dan pendidikan SD responden perempuan sebanyak 2 dengan Persentase 18,18%.

Agama

Agama merupakan suatu kekuatan yang paling dirasakan berpengaruhnya di dalam kehidupan manusia. Agama mempengaruhi manusia dalam segala segi aspek kehidupan. Kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai agama memberikan motivasi kepada manusia dalam bertindak laku dan mempengaruhi kelompok di dalam menata kehidupan bersama. Perspektif orang yang agamais mendasarkan pada keimanan, sedangkan perspektif sosiolog didasarkan pada data empiris dalam masyarakat agama, bentuk kepercayaan merupakan sesuatu yang bersifat sentral dalam kehidupan mereka, dan mereka menghubungkannya dengan sesuatu hal-hal yang melampaui apa yang terlihat dalam hidup ini (Hamali, 2017). Responden di PT Jaya Bitung Mandiri juga memeluk agama Kristen dan Islam, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Agama di PT. Jaya Bitung Mandiri

No	Agama	Laki-Laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1.	Kristen	9	81,82	11	100
2.	Islam	2	18,18	0	0
Jumlah		11	100	11	100

Sumber : Data Primer, diolah, November 2023

Berdasarkan tabel 2 ini dapat dilihat bahwa responden yang ada di PT. Jaya Bitung Mandiri paling banyak memeluk agama Kristen dimana laki-laki terdiri atas 9 orang (81,82%) dan perempuan 11 orang (100%) kemudian agama Islam dengan jumlah laki-laki 2 orang (18,18%). Kehidupan dalam beragama di PT. Jaya Bitung Mandiri dapat dilihat dari taatnya mereka beribadah dimana umat Kristen setiap sebelum kegiatan mulai diawali dengan berdoa dan pada hari sabtu dilakukan ibadah oikumene dan umat Islam harus menjalankan sholat 5 waktu dan bagi laki-laki menjalankan sholat jumat.

Umur

Seseorang yang memiliki umur produktif merupakan orang yang berada pada rentangan umur 15-64 tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk usia produktif yang tinggi. Keberadaan usia produktif memiliki keterkaitan yang erat dengan ada tidaknya bonus demografi di suatu wilayah. Keberadaan penduduk usia produktif memiliki dampak cukup besar terhadap ketersediaan tenaga kerja, namun di sisi lain keberadaan penduduk usia produktif juga bisa menjadi persoalan jika tidak dibekali dengan kualitas yang mumpuni (Goma, dkk 2021). Umur responden yang ada di PT. Jaya Bitung Mandiri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Umur Responden di PT. Jaya Bitung Mandiri

No	Umur Responden	Laki-Laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1.	21 - 30	5	45,45	2	18,18
2.	31 - 40	5	45,45	5	45,45
3.	41 - 50	1	9,10	2	18,18
4.	51 - 63	0	0	2	18,18
Jumlah		11	100	11	100

Sumber : Data Primer, diolah, November 2023

Umur yang produktif tidak menjadi penghalang bagi seorang untuk bekerja dan mengambil bagian dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Pada tabel 3

di atas, umur 51-63 dari responden perempuan masih bekerja karena dianggap sebagai umur produktif tenaga kerja.

Lama Bekerja

Lama bekerja sebagai karyawan di PT. Jaya Bitung Mandiri tentunya mempengaruhi proses produksi dari pengolahan itu sendiri. Lama bekerja sebagai pekerja pengolahan ikan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Lama Bekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri

No	Lama Bekerja	Laki-Laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1.	3 – 5 tahun	7	63,63	4	36,36
2.	6 – 9 tahun	1	9,10	1	9,10
3.	10 – 14 tahun	3	27,27	6	54,54
Jumlah		11	100	11	100

Sumber : Data Primer, diolah, November 2023

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa lama responden bekerja di PT. Jaya BitungMandiri paling lama yaitu 10-14 tahun dimana responden laki-laki sebanyak 3 orang (27,27%) dan responden perempuan 6 orang (54,54%), semakin lama seseorang bekerja maka lebih banyak juga pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan.

Gender pada Pengolahan Ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri

Pembagian kerja menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan yang berguna untuk menguraikan pekerjaan menjadi bagian-bagian kecil untuk organisasi yang dilaksanakan individu maupun kelompok (Dwihatmojo, 2016), guna untuk mengetahui jumlah partisipasi antara laki-laki dan perempuan beserta dengan hambatan yang dihadapi, pembagian tenaga kerja secara merata. Hal lain ialah untuk mengetahui perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan di PT. Jaya Bitung Mandiri.

Peran laki-laki tentunya lebih ke pekerjaan yang lebih membutuhkan tenagaekstra, sedangkan perempuan lebih berperan pada pekerjaan yang ringan. Dengan begitu seiring berjalannya waktu peran laki-laki maupun perempuan dapat berubahjika tenaga kerja laki-laki berkurang.

Pembagian Peran Gender pada Usaha Pengolahan Ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri

Unit pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri terdiri atas bagian *sortir,processing, tally* dan *coldstorage*. Semua kegiatan pada bagian-bagian ini sesuai dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing gender. Aktivitas gender dan pembagian kerja pada usaha pengolahan ikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pembagian Kerja Gender pada Usaha Pengolahan Ikan di PT. Jaya BitungMandiri

No	Kegiatan Pengolahan Ikan	Aktivitas	Gender	Alasan
1.	<i>Sortir</i>	Penyortiran ikan	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk aktivitas di penyortiran
2.	<i>Processing</i>	Pemilihan jenis ikan	L/P	Laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan untuk memilih jenis ikan
3.	<i>Tally</i>	Menimbang ikan	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama dalam menimbang ikan
4.	<i>Cold storage</i>	Mengangkut ikan dan memasukkannya dalam coldstorage	L	Tenaga laki-laki lebih kuat dan dianggap mampu bekerja dibagian ini

Sumber : Data Primer, diolah, November 2023

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa aktivitas gender atau pembagian kerja pada kegiatan pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri hampir semua dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan hanya pada bagian *cold storage* yang dapat dilakukan oleh laki-laki dikarenakan tenaga laki-laki lebih kuat dan mampu untuk melakukan aktivitas ini daripada perempuan.

Kegiatan Produktif Gender pada Usaha Pengolahan Ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri

Kegiatan produktif pekerja laki-laki dan perempuan pada usaha pengolahan ikan, dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Kegiatan Produktif Pekerja Laki-laki dan Perempuan di PT. Jaya BitungMandiri

No.	Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	<i>Sortir</i>	3	4	5
2.	<i>Processing</i>	3	3	6
3.	<i>Tally</i>	3	4	7
4.	<i>Coldstorage</i>	2	0	2
Jumlah		11	11	22
Persentase		50	50	100

Sumber : Data Primer, diolah, November 2023

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dalam kegiatan produktif pengolahan ikan bagian *sortir* sebanyak 5 orang, bagian *processing* 6 orang, bagian *tally* 7 orang dan bagian *coldstorage* 2 orang. Kegiatan produktif setiap gender sudah memiliki pekerjaan yang sama tetapi tenaga yang berbeda yaitu laki-laki diberikan pekerjaan yang memerlukan tenaga

ekstra tetapi dibantu dengan mesin sedangkan perempuan pada pekerjaan yang lebih ringan karena dianggap lebih teliti pada pekerjaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. PT. Jaya Bitung Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bagian pengolahan ikan yang berlokasi di Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung, Sulawesi Utara. PT. Jaya Bitung Mandiri memiliki beberapa unit kapal perikanan dengan jenis alat tangkap berupa *Pole and Line*, *Purse Seine* dan *Hand Line Tuna*.
2. Terdapat perbedaan gender pada usaha pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri mulai dari bagian *sortir*, *processing*, *tally* dan *coldstorage*. Peran laki-laki dan perempuan memiliki Persentase yang sama yaitu 50% dari tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ada.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. 2004. Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam. Yogyakarta: Indonesia Social Equity Project
- Dahuri, R. 2001. Pengelolaan ruang wilayah pesisir dan lautan seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 17(2), 139-171.
- Daryanto, Arief. (2007). Dari Klaster Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan.
- Diantoro, A. 2014 Pengaruh Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Terhadap Kesejahteraan Pekerja. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan: Vol.3 No.1* (1-14).
- Fibrianto, A.S. 2016. Kesetaraan gender dalam lingkup organisasi mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1).
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20-27.
- Hadiati S.M. 2010, Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis, Jakarta: Sinar Grafika.
- Hermawan M. 2006. Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil (Kasus perikanan pantai di Serang dan Tegal. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Disertasi. Tidak diterbitkan. 354 hal.
- Mantjoro, E., 1980 Metode Penelitian. Fakultas Perikanan. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Puspitawati, H., 2012. Konsep, Teori Dan Analisis Gender. 2013. <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf>. Di akses pada tanggal 27 Oktober 2023 jam 10.45 WITA.
- Putra, D. Y. (2011). Peran Sektor Perikanan dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Input-Output. *Jurnal Maritime Economy*, 3, 1-93.
- Riyanto, S., & Mardiansjah, F.H. 2018. Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 142), 107-118.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surono, I.S., dkk. 2016. Pengantar Keamanan Pangan untuk Industri Pangan. Deepublish, Yogyakarta.